# **BAB I**

# **PENDAHULUAN**

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terpola untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif berbagi potensi dirinya buat memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diharapkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU No. 20 tahun 2003). Pendidikan meru pakan adalah sebuah proses kemanusiaan yang selanjutnya dikenal menggunakan istilah memanusiakan manusia(Desi Pristiwanti & dkk,2022) . Pendidikan diartikan menjadi usaha pada membentuk suatu proses pembelajaran yang didalamnya terjadi interaksi antara siswa dan guru serta sumber belajar yang bisa dikaitkan dengan lingkungan sekitar. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan. Asstuti & Sukmawarti (2022 : 273) memperkuat dengan anggapannya bahwa “pendidikan memiliki peranan penting bagi kehidupan manusia karena menggunakan adanya pendidikan, maka manusia akan mempunyai pandangan dan arah hidup yang lebih jelas dan terarah”.

Kurikulum Merdeka Belajar Menurut BSNP atau Badan Standar Nasional Pendidikan, pengertian kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum pembelajaran yang berkaitan menggunakan pendekatan talenta dan minat. Di sini, siswa dapat memilih mata pelajaran yang ingin dipelajari sesuai dengan talenta dan minatnya. Merdeka belajar berarti kebebasan dalam belajar. Suasana yang tidak terasa mengikat diri dan tidak merasa terbebani bagi siswa dapat dilihat dari asyiknya mereka dalam belajar, mencari informasi, menggali potensi diri dan begitu semangat dan ekspresif dalam menyelesaikan tugas-tugas dari beban kurikulum menjadi indikator yang penting dalam tujuan pembelajaran. (Evi Susilowati, 2022)

Pembelajaran IPA dalam Kurikulum Merdeka digabungkan menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang sebagian besar peristiwa yang ada di alam. Pendidikan IPA di Sekolah Dasar (SD) diharapkan mampu menaikkan rasa keingintahuan siswa, mengenali konsep, serta bisa mempunyai perilaku untuk memelihara serta melindungi alam dari segi sains, teknologi, serta masyarakat. Salah satu materi pada pembelajaran IPA yang terdapat pada cakupan biotik yaitu tentang hewan. Metamorfosis adalah salah satu dari beberapa materi yang perlu untuk dipahami siswa pada tingkatan SD (Sekolah Dasar) yang nantinya akan membuat siswa menjadi mengetahui tentang proses apa saja yang akan terjadi pada hewan. Selain hal-hal tersebut diatas, siswa juga diharapkan dapat mengidentifikasi hewan mana saja yang mengalami metamorfosis sempurna dan hewan mana saja yang mengalami metamorfosis tidak sempurna.

Pembelajaran IPA sekolah dasar termasuk pembelajaran yang sangat membosankan. Salah satu kelemahan pembelajaran IPA yaitu bahwa pembelajaran lebih menekankan pada penguasaan sejumlah fakta dan konsep. Kegiatan pembelajaran hanya sekedar pemindahan konsep-konsep yang kemudian menjadi bahan hafalan bagi siswa. Pembelajaran IPA sering juga dilakukan dengan hanya memberikan latihan-latihan soal yang semata-mata menjadi tolak ukur utama hasil belajar siswa dan kesuksesan guru dalam mengelola pembelajaran. Permasalahan lain yang timbul dalam pembelajaran IPA ini terletak pada keterbatasan guru dalam memilih dan menyediakan bahan ajar yang dapat mendukung dalam menjelaskan suatu konsep materi diluar praktikum dan observasi. Dalam hal ini bisa juga mempersulit siswa dalam memperoleh hasil belajar yang maksimal. Hal ini terjadi sebab bahan ajar yang digunakan oleh guru kurang menarik dan hanya perpaduan buku paket yang tersedia di sekolah saja sehingga membuat siswa tidak berminat dalam pelajaran IPA khususnya materi metamorfosis.

Dari penjelasan di atas, perlu upaya yang sungguh-sungguh dalam mengatasi masalah tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Alvariani dan Sukmawarti (2022) yang mengatakan bahwa perlu upaya dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa harus disertakan perangkat pembelajaran yang mendukung. Yaitu dengan mengembangkan bahan ajar dengan tujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami bahan ajar materi metamorfosis , memperluas pengetahuan siswa dalam mencapai kompetensi.

Menurut Prastowo (2012 : 16) dalam jurnal Atika Nurafini &dkk,2020 bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta lingkungan yang memungkinkan siswa untuk belajar. Sedangkan menurut Haryanti (2016) menyatakan bahwa pada dasarnya setiap peserta didik mempunyai kemampuan, potensi, dan kecepatan belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa diperlukan bahan ajar yang unik dan menarik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik untuk belajar dengan memanfaatkan bahan ajar tersebut.

Bahan ajar yang didesain secara bagus dan dilengkapi dengan isi dan ilustrasi yang menarik menstimulasi siswa untuk memanfaatkan bahan ajar sebagai sumber belajar. Bahan ajar menjadi sumber penting untuk menunjang proses pembelajaran. Adanya bahan ajar sekarang ini menjadi penghubung antara guru dan siswa dimana guru saat ini berperan sebagai fasilitator, sehingga penggunaan bahan ajar dapat menjembatani permasalahan keterbatasan daya serap siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dikelas.

Pembelajaran berbasis masalah adalah bentuk dari salah satu strategi pembelajaran yang layak digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar (Nurbaeti,2019). Pembelajaran berbasis masalah dapat melatih siswa untuk memecahkan masalah yang terjadi pada kehidupan sehari-hari dengan memberikan masalah yang nyata dan kompleks. Dengan demikian bahan ajar berbasis masalah adalah seperangkat materi pembelajaran yang digunakan oleh guru dan siswa, serta disusun secara sistematis dengan memunculkan sebuah masalah yang dapat dipecahkan secara mandiri (Fika Anjani Putri &dkk, 2022).

Berdasarkan hasil observasi langsung dengan guru kelas IV SDN 101808 Candirejo bahwasanya guru hanya menggunakan bahan ajar menggunakan sumber yang berasal dari buku paket yang tersedia di sekolah, selain itu juga dalam pembelajaran berlangsung guru hanya menggunakan satu metode saja dalam menjelaskan materi yaitu metode ceramah sehingga siswa cepat bosan dan mengantuk, fasilitas sekolah yang kurang memadai, siswa juga tidak aktif dalam kelas karena banyak yang tidak mengerti tentang materi metamorfosis, dan siswa juga masih banyak yang bermain serta mengganggu teman-teman nya. Serta hasil belajar yang mereka dapatkan juga belum maksimal. Hasil belajar siswa kelas IV SDN 101808 Candirejo muatan IPAS terutama di materi Metamorfosis terdapat pada Tabel di bawah ini.

**Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 101808 Candirejo**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Interval Nilai Siswa** | **Kriteria** | **Jumlah Siswa** |
| 0 – 69 | Perlu Bimbingan | 9 orang |
| 70 – 79 | Cukup | 1 orang |
| 80 – 89 | Baik | 1 orang |
| 90 – 100 | Sangat Baik | 0 orang |
| Jumlah | | 11 orang |

Berdasarkan permasalahan diatas, dapat dikembangkan bahan ajar berbasis masalah pada pembelajaran IPAS materi Metamorfosis. Bahan ajar ini dipilih karena bahan ajar merupakan media pembelajaran yang sering digunakan oleh guru dan siswa dalam belajar mengajar dapat juga digunakan dalam mengerjakan soal, sehingga dengan dikembangkan bahan ajar IPAS berbasis masalah pada materi Metamorfosis di kelas IV SD, diharapkan dapat melengkapi dan meningkatkan hasil belajar mengajar dengan baik serta pemecahan masalah IPAS pada siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ” Pengembangan Bahan Ajar IPAS Berbasis Masalah Pada Materi Metamorfosis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka penulis dapat mengidenfikasikan masalah sebagai berikut :

1. Guru hanya menggunakan bahan ajar menggunakan sumber yang berasal dari buku paket yang tersedia
2. Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam mengajar
3. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS materi Metamorfosis yaitu 60 sedangkan KKM mereka 70
4. Siswa merasa bosan dan mengantuk dalam pembelajaran
5. Fasilitas sekolah yang kurang memadai
6. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran IPAS

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti akan melakukan pembatasan masalah yang akan diteliti, yaitu: ‘’Pengembangan Bahan Ajar IPAS Berbasis Masalah Pada Materi Metamorfosis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 101808 Candirejo’’

## 1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan bahan ajar IPAS berbasis masalah pada materi metamorfosis untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 101808 Candirejo?
2. Bagaimana kelayakan bahan ajar IPAS berbasis masalah pada materi metamorfosis dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 101808 Candirejo?
3. Bagaimana kevalidan bahan ajar IPAS berbasis masalah pada materi metamorfosis dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 101808 Candirejo?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan prosedur pengembangan bahan ajar IPAS berbasis masalah pada materi metamorfosis dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 101808 Candirejo.
2. Mendeskripsikan kelayakan bahan ajar IPAS berbasis masalah pada materi metamorfosis dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 101808 Candirejo.
3. Mendeskripsikan kevalidan bahan ajar IPAS berbasis masalah pada materi metamorfosis dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 101808 Candirejo.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini, yaitu penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan kemajuan pola pikir peneliti dan pembaca mengenai pengembangan bahan ajar IPAS berbasis masalah pada materi metamorfosis, serta diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dapat dipelajari pada bangku perkuliahan.

1. Manfaat Praktis
2. **Bagi Siswa**

Dengan adanya bahan ajar IPAS berbasis masalah ini, diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi dan meningkatkan hasil belajar siswa.

1. **Bagi Sekolah**

Sebagai bahan pertimbangan sekolah untuk tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan bahan ajar IPAS berbasis masalah.

1. **Bagi Guru**

Diharapkan dengan adanya bahan ajar ini, dapat digunakan sebagai alternatif guru untuk mempermudah dan memperjelas dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat terlaksana dengan efektif.

1. **Bagi Peneliti**

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan mengenai pengembangan buku ajar khususnya pengembangan bahan ajar IPAS berbasis masalah. Dan sebagai penulisan tugas akhir guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

## 1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

1. Bahan ajar yang dibuat dalam penelitian ini berbentuk sebuah buku.
2. Pada Bahan Ajar IPAS Berbasis Masalah ini membahas materi Metamorfosis Daur Hidup Hewan Kelas IV SD.
3. Produk Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Masalah ini dilengkapi dengan deskripsi masalah dengan proses pertumbuhan daur hidup hewan
4. Produk pengembangan Bahan Ajar Berbasis Masalah ini dilengkapi dengan gambar animasi menarik.
5. Kertas yang digunakan pada bahan ajar ini yaitu *Art Papper* (Kertas Konstruk)
6. Bahan ajar dibuat sesuai dengan karakteristik siswa yang menyukai gambar-gambar yang menarik dengan warna-warna yang cerah.
7. Isi dari bahan ajar yang dikembangkan, antara lain:
8. Cover Depan ( Sampul Depan Buku)
9. Data Penulis
10. Kata Pengantar
11. Peta Konsep
12. Materi Metamorfosis Daur Hidup Hewan
13. Soal-Soal Metamorfosis Daur Hidup Hewan Berbasis Masalah
14. Cover Belakang (Sampul Belakang Buku).